

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pengembangan menurut Darminta (2002 : 474) adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Menurut Pearce (1981 :12) pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai usaha untuk untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi daerah tujuan wisata yang belakangan ini menarik perhatian wisatawan. Kekayaan objek wisata Provinsi Jambi tersebar di dua kota dan sembilan kabupaten. Dari sekian banyak wisata di Jambi tersebut, salah satu wisata yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Danau Kerinci. Terletak di kaki Gunung Raya kabupaten Kerinci, danau ini memiliki luas sekitar 4.200 Ha dengan kedalaman sekitar 110 meter. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, objek wisata Danau Kerinci termasuk dalam lima destinasi wisata unggulan Kabupaten Kerinci.

Objek wisata danau Kerinci memiliki potensi pariwisata, hal ini terlihat dari kawasan pinggir danau yang berbukit dan pemandangan danau yang eksotis. Namun hasil observasi di lapangan menunjukkan komponen sediaan wisata yang ditawarkan objek wisata danau Kerinci belum optimal, seperti atraksi yang kurang menarik dan kurang bervariasi serta fasilitas yang kurang terawat. Hal ini dapat berdampak terhadap kenyamanan wisatawan sehingga membuat wisatawan enggan untuk berkunjung. Padahal menurut Yoeti (2002) berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*) dan Fasilitas (*amenity*). Jika hal

ini dibiarkan maka wisata danau Kerinci akan mengalami kemunduran, sehingga potensi wisata yang dimiliki akan sia-sia. Oleh karena itu, diperlukan rencana-rencana pengembangan agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang *Pengembangan Atraksi dan Fasilitas Objek Wisata Danau Kerinci*, yang diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi pemerintah, pelaku wisata dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan objek wisata danau Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang bahwa rumusan masalah di kawasan studi yaitu komponen sediaan wisata yang ditawarkan objek wisata danau Kerinci belum optimal, atraksi yang ditawarkan kurang menarik dan fasilitas yang kurang terawat sehingga diperlukan pengembangan.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Studi

Adapun tujuan studi yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah membuat pengembangan atraksi dan fasilitas objek wisata danau Kerinci agar potensi wisata dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan wisata ke Danau Kerinci.

1.3.2 Sasaran Studi

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebijakan terkait objek wisata Danau Kerinci.
- b. Karakteristik wisatawan objek wisata Danau Kerinci
- c. Analisis atraksi wisata
- d. Analisis fasilitas wisata.
- e. Pengembangan atraksi dan fasilitas wisata Danau Kerinci.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan

Kawasan studi terletak di Desa Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Kawasan studi ini memiliki luas daratan 48,49 Ha. Adapun batas-batas kawasan studi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Permukiman

Sebelah Selatan : Ladang/Tegalan

Sebelah Barat : Badan air Danau Kerinci

Sebelah Timur : Sungai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 1.1** peta kawasan studi berikut:



<p>Peta 1.1</p>  <p>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA</p>		<p align="center">PETA OBJEK WISATA DANAU KERINCI</p>  <p align="center">1:7,000</p> <p>0 0.025 0.05 0.1 0.15 0.2 Kilometers</p>		<p align="center">PETA INDEKS</p>		<p align="center">LEGENDA</p> <p>Batas Administrasi --- Batas Kecamatan ● Batas Kawasan Studi</p> <p>Jaringan — Jalan</p>	
<p>PENGEMBANGAN ATRAKSI DAN FASILITAS OBJEK WISATA DANAU KERINCI</p>		<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Ellipsoid Referensi : WGS 84 Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM</p>		<p>Sumber Data 1. Data Digital RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032</p>		<p>Bima Andari 1410015311003</p>	

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi memuat tentang batasan materi yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup materi dalam pengembangan atraksi dan fasilitas objek wisata Danau Kerinci sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kebijakan, wisatawan, atraksi, dan fasilitas di objek wisata danau Kerinci.
- b. Pengembangan atraksi dan fasilitas objek wisata Danau Kerinci, pengembangan ini berupa pengembangan komponen sediaan yaitu atraksi dan fasilitas serta menghitung kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk pengembangan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed Method*) yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer serta data sekunder. Adapun data yang akan dikumpulkan nantinya akan memberikan gambaran mengenai kawasan studi.

1.5.2.1 Survei Primer

Pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari fakta yang ada di lapangan. Metode ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat kondisi eksisting objek wisata Danau Kerinci seperti: kondisi fisik danau, aktivitas wisata, fasilitas wisata. Hasil observasi di lapangan disimpulkan berdasarkan data yang dibutuhkan dan didokumentasikan dalam bentuk foto.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan penilaian wisatawan terhadap atraksi dan fasilitas wisata objek wisata Danau Kerinci.

1.5.2.2 Survei Sekunder

Pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan survei instansional yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui survei sekunder pada instansi terkait.

Tabel 1.1
Data Sekunder yang Dibutuhkan

No	Data	Guna	Instansi	Keterangan
1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci	Untuk mengetahui kebijakan terkait dengan pariwisata	Bappeda Kabupaten Kerinci	Tahun 2012-2032
2	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Kerinci (RIPPARDA-KAB)	Untuk mengetahui kebijakan terkait pengembangan Danau Kerinci	Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci	Tahun 2015-2030
3	Data digital perpetaan Kabupaten Kerinci	Untuk mengetahui ruang lingkup kawasan studi	Bappeda Kabupaten kerinci	Tahun 2012-2032

Sumber: Hasil Kajian, 2020

1.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *quota sampling* yaitu cara menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam menentukan ukuran sampel, sampel yang ideal tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki (*sampling error*). Tingkat

ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2016). Roscoe (1982:253) dalam Sugiyono (2016) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Berdasarkan pendapat diatas, untu menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan dana, waktu dan tenaga yang tersedia maka ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu 60 responden dengan kategori hari biasa dan hari libur. Jadi penyebaran kuesioner dibagi menjadi 30 responden pada hari biasa (senin-jum'at) dan 30 responden pada hari libur (sabtu dan minggu).

1.5.4 Metode Analisis

Analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kebijakan

Analisis kebijakan ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Kerinci yang berkaitan dengan wisata Danau Kerinci. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil tinjauan kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap wisata Danau Kerinci.

2. Analisis karakteristik wisatawan

Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui dan mengenali latar belakang wisatawan yang berkunjung agar pengembangan kawasan wisata tepat sasaran sesuai dengan karakteristik wisatawan yang berkunjung.

3. Analisis atraksi

a. Analisis persepsi wisatawan terhadap atraksi eksisting.

Analisis persepsi wisatawan terhadap atraksi eksisting menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan menilai persepsi wisatawan yang didapatkan dari hasil kuesioner terhadap atraksi yang ada pada objek wisata Danau Kerinci, penilaian menggunakan skala Likert dan interval kelas.

b. Analisis potensi dan masalah atraksi eksisting.

Analisis potensi dan masalah atraksi eksisting menggunakan metode analisis deskriptif, dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah atraksi yang

ada pada objek wisata Danau Kerinci, analisis ini bertujuan untuk mengetahui atraksi eksisting yang dapat dikembangkan pada objek wisata Danau Kerinci.

c. Analisis atraksi yang berpotensi untuk dikembangkan.

Analisis atraksi yang berpotensi untuk dikembangkan menggunakan metode analisis deskriptif, dilakukan dengan menilai kesesuaian kriteria atraksi terhadap kondisi dan potensi kawasan wisata. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui atraksi yang sesuai untuk dikembangkan di objek wisata Danau Kerinci.

4. Analisis fasilitas wisata

Analisis persepsi wisatawan terhadap fasilitas eksisting menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan menilai persepsi wisatawan yang didapatkan dari hasil kuesioner terhadap fasilitas yang ada pada objek wisata Danau Kerinci, penilaian menggunakan skala Likert dan interval kelas.

5. Analisis keterkaitan

Analisis keterkaitan ini menganalisis keterkaitan antara komponen wisata (atraksi dan fasilitas), persepsi wisatawan, dan karakteristik wisatawan sehingga didapatkan keputusan mengenai atraksi dan fasilitas yang akan dikembangkan. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

6. Analisis fasilitas penunjang atraksi

Analisis fasilitas penunjang atraksi menggunakan metode analisis deskriptif, dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas penunjang atraksi berdasarkan atraksi yang akan dikembangkan di objek wisata Danau Kerinci dengan tinjauan teori.

7. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang dilakukan dengan menghitung jumlah kebutuhan ruang untuk atraksi dan fasilitas yang akan dikembangkan.

8. Analisis pengembangan

Analisis pengembangan menggunakan metode analisis deskriptif, pengembangan dilakukan berdasarkan kondisi atraksi dan fasilitas eksisting serta atraksi dan fasilitas yang berpotensi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis dan sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini merupakan ringkasan dari studi literatur yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang didapat, yang berisikan pengertian, standar dan referensi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum kawasan studi, profil dan data dari tiap-tiap aspek yang terkait didalamnya.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DANAU KERINCI

Bab ini berisikan tentang analisis dan temuan-temuan dari penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan rangkuman dari studi yang dilakukan dan saran-saran serta masukan untuk pemerintah, swasta maupun masyarakat.

LAMPIRAN

Berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian namun tidak bisa secara langsung disertakan dalam bagian utama laporan.